
**KETERSERAPAN LULUSAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK BIDANG STUDI KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KABUPATEN BANTUL
DALAM DUNIA KERJA**

**Penulis : Masarrotul Hana
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: naa_hana93@yahoo.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keterserapan lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul dalam dunia kerja dan (2) mengetahui relevansi kompetensi dengan jenis pekerjaan yang digeluti oleh lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul dalam dunia kerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 2 Bantul, dan SMK 17 Bantul. Subjek penelitiannya adalah pengurus BKK dan lulusan Tahun 2013-2014. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, sedangkan penyajian data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterserapan lulusan SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Bantul dalam dunia kerja sebesar 89%, 2) jenis pekerjaan terbanyak yang digeluti lulusan adalah karyawan sebesar 44,8%, 3) sebesar 97,2% lulusan membutuhkan waktu tunggu ≤ 1 tahun untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus, 4) cara yang ditempuh sebagian besar lulusan untuk memperoleh pekerjaan melalui tes/seleksi, yaitu sebesar 58,5%, 5) berbagai usaha yang dilakukan sekolah untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja, seperti mendatangkan pihak DU/DI ke sekolah, memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, dan memberikan info lowker kepada siswa, 6) relevansi kompetensi mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi dengan jenis pekerjaan yang digeluti lulusan memperoleh persentase terbanyak, yaitu sebesar 100%, sedangkan kompetensi memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran memperoleh persentase paling sedikit, yaitu sebesar 50%, 7) relevansi kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dengan jenis pekerjaan yang digeluti lulusan memperoleh persentase terbanyak, yaitu sebesar 91,67%; sedangkan kompetensi memproses perjalanan bisnis, memperoleh persentase paling sedikit karena tidak ada responden yang mengatakan kompetensi ini relevan dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti.

Kata kunci: Keterserapan lulusan, Relevansi kompetensi, Pekerjaan

***THE ABSORPTION OF THE GRADUATES OF OFFICE ADMINISTRATION SKILLS
COMPETENCE OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK) MAJORING IN BUSINESS AND
MANAGEMENT STUDIES IN DITSRIC BANTUL IN THE WORLD OF WORK***

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the absorption of graduates of Office Administration Skills Competence of Vocational High School (SMK) Majoring in Business and Management Studies in District Bantul in the world of work (2) obtain the data in the relevance of competence with the type of work that was occupied by graduates of Office Administration Skills Competence Majoring in Business and Management Studies in Bantul in the world of work. This research used quantitative descriptive. The study was conducted in SMK Negeri 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 2 Bantul, and SMK 17 Bantul. The subjects of the research are the board of BKK and the graduates in 2013-2014. Data collection techniques were done by using questionnaires, interviews, and documentation. Validity of data used triangulation of sources and data presentation used percentages. The results showed that 1) the absorption of graduates of the competency of Office Administration Field Majoring in Business and Management Studies in Bantul in the world of work is 89%. 2) the type of work that was occupied by most graduates is employee amounted 44.8%. 3) as much as

97.2% of graduates took ≤ 1 year waiting time to get a first job after graduation. 4) the way which most graduates used to obtain the job through the test / selection is 58.5%. 5) many efforts were done by school to channel the graduates into the world of work, such as bringing the DU/DI to schools, providing training to improve their skills, and providing information of job vacancy to students. 6) the relevance of the competency of Applying Basic Communication Skills with the type of work that was occupied by the graduates achieves the highest percentage 100%, while the principle of the competence-Understanding the Principles of Implementation of Administrative obtains at least a percentage, that is equal to 50%. 7) the relevance of competency of Operating Software Applications with the type of work that was occupied by graduates gets the highest percentage as 91.67%; whereas the competence Process Business Traveling is the least percentage because there are no respondents who say these competencies are relevant to the type of work they occupy.

Keywords: Absorption of graduates, Relevance Competence, Employment

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap kerja secara profesional di dunia kerja. SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan merupakan motor penggerak ekonomi dan sosial di masyarakat. Adanya SMK diharapkan mampu menciptakan efek ganda (*multiplier effect*), yaitu mendorong capaian pendidikan warga sekaligus juga berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui sektor informal. Dalam hal ini, pembekalan kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi hal yang penting. Siswa dididik untuk menjadi wirausahawan dan bukan hanya sebagai pekerja. Hal ini dikarenakan SMK diproyeksikan menjadi sarana bagi Sumber Daya Manusia (SDM) terampil untuk siap pakai dalam dunia kerja.

Dokumen *Road Map of DPSMK* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan) 2006-2010 memberikan dukungan atas gagasan bahwa pendidikan kejuruan dalam sistem pendidikan menengah di Indonesia sangat penting untuk ditingkatkan. Melalui dokumen tersebut, dapat diketahui bahwa diperlukan adanya berbagai usaha dan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SMK agar Indonesia memiliki angkatan kerja yang lebih kompeten dan mampu bersaing dalam pasar tenaga kerja.

Hingga akhir tahun 2014, tujuan dan harapan-harapan tersebut nyatanya belum mampu terealisasi secara maksimal. Masih banyak masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan menengah kejuruan atau SMK. Salah satunya adalah hasil dari dunia pendidikan berupa lulusan SMK yang sengaja dipersiapkan untuk segera memasuki dunia kerja, nyatanya masih belum sesuai dengan harapan. Ada beberapa sekolah kejuruan yang lulusannya langsung dapat masuk dunia kerja, yaitu sekolah yang mempunyai peralatan latihan

kerja yang memadai dan biasanya merupakan proyek percontohan atau bekerjasama dengan industri tertentu. Sedangkan sekolah kejuruan yang berjalan tanpa menyediakan peralatan latihan kerja yang memadai, akan ketinggalan teknologi dan lulusannya masih harus dibekali dengan keterampilan untuk dapat memenuhi standar industri. Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas sarana prasarana merupakan pendukung pengembangan keterampilan, utamanya yang sesuai dengan kemutakhiran alat yang digunakan pada dunia kerja.

Hingga akhir tahun 2015, masih ada SMK yang belum mampu memaksimalkan pengadaan sarana prasarana yang memang dibutuhkan untuk pembelajaran secara langsung (praktik). Misalnya saja seperti yang ada di Kabupaten Bantul. 2 (dua) dari 3 (tiga) SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Bantul belum memiliki sarana prasarana yang memadai, yaitu SMK Muhammadiyah 2 Bantul dan SMK 17 Bantul, sehingga calon lulusannya mengalami ketertinggalan dalam bidang teknologi dan fasilitas praktik, padahal pengetahuan tentang teknologi sangat diperlukan ketika terjun langsung ke dunia kerja.

Selain itu, lulusan kurang memperoleh informasi atau gambaran yang jelas mengenai dunia kerja, baik dalam hal permintaan ataupun tuntutan, sehingga lulusan hanya mengandalkan "kata orang" saja, bukan pihak terkait; dan akhirnya berdampak pada jenis pekerjaan yang digeluti oleh lulusan. Sekolah selama ini hanya sebatas membantu proses penyaluran lulusan, akan tetapi juga belum mampu dikatakan maksimal, karena nyatanya masih banyak lulusan yang mendapatkan pekerjaan melalui usaha mereka sendiri, seperti yang terjadi pada lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bantul dan SMK 17 Bantul.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pra penelitian pada bulan Januari 2015, diketahui bahwa dalam 2 tahun terakhir, dari 3 SMK

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang ada di Kabupaten Bantul, masih ditemukan beberapa siswa yang menganggur dalam setiap periode kelulusannya. Adanya pengangguran yang terjadi di tingkat SMK tidak sesuai dengan UU Sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 15 dan 18 yang menyatakan bahwa, "satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam bidang pekerjaan tertentu", dengan kata lain bertentangan dengan tujuan SMK untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap pakai dalam dunia kerja.

Masih adanya lulusan yang belum mampu terserap dalam dunia kerja tersebut dikarenakan berbagai masalah. Salah satunya adalah belum optimalnya upaya sekolah untuk mencetak lulusan siap kerja, terbukti masih ada SMK yang belum mampu menghadirkan DU/DI secara langsung ke sekolah guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa (calon lulusan) mengenai lingkup dunia kerja, yaitu SMK 17 Bantul. Padahal dengan adanya program tersebut, diharapkan mampu menjadikan siswa (calon lulusan) lebih siap kerja karena sudah memiliki gambaran kondisi lapangan (dunia kerja).

Selama satu tahun, SMK yang memiliki Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Bantul meluluskan kurang lebih 130-140 lulusan yang diharapkan mampu bersaing dan terserap dalam dunia kerja ataupun mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, hingga saat ini sekolah belum memiliki data lulusan secara lengkap. Apalagi untuk data keterserapan lulusan pada dunia kerja.

Data yang dimiliki sekolah hanya sebatas memuat nama, jumlah lulusan, jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi. Akan tetapi pada data tersebut, masih terdapat beberapa kolom kosong, yang menandakan masih adanya lulusan yang belum terdata. Selain itu, masih banyak lulusan yang tidak ada keterangan jenis pekerjaannya. Hal tersebut menunjukkan kurang lengkapnya data keterserapan lulusan yang dilakukan oleh masing-masing sekolah. Padahal data mengenai keterserapan lulusan ini diharapkan mampu menjadi acuan atau landasan sekolah untuk memperbaiki kualitas sekolah ataupun pembelajaran.

Masalah lain adalah kurangnya daya saing lulusan di dunia kerja pada jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka. Lulusan SMK diharapkan memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SMK

yang tidak memiliki upaya peningkatan keterampilan dan kompetensi yang baik, membuat lulusannya tidak terampil dan kompeten. Lulusan seperti itu kalah dalam persaingan masuk dunia kerja, dari segi tes akademik akan kalah dengan lulusan SMA, sementara dalam tes keterampilan, bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan. Sayangnya, 2 (dua) dari 3 (tiga) sekolah Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Bantul belum memiliki upaya peningkatan keterampilan dan kompetensi yang baik, sehingga mereka kurang mampu bersaing di dunia kerja pada jenis pekerjaan yang sesuai dengan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Akhirnya banyak lulusan yang bekerja seadanya. Padahal setiap kompetensi keahlian memiliki SKL masing-masing.

SKL digunakan sedikit banyak untuk melihat gambaran jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan pembelajaran selama di bangku SMK. Diharapkan dengan adanya SKL, lulusan akan memiliki jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi masing-masing. Sejauh ini, sekolah hanya mengetahui bahwa ada lulusannya yang bekerja sesuai dengan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan ada yang tidak sesuai. Akan tetapi, sekolah belum mengetahui secara pasti sejauh mana persentase relevansi setiap kompetensi yang telah dipelajari lulusan di bangku sekolah dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti.

Hal itu dikarenakan kebanyakan lulusan tidak mencantumkan jenis pekerjaan mereka dalam lembar penelusuran lulusan. Malah ada lembar yang tidak menanyakan jenis pekerjaan lulusannya, jadi hanya sebatas kegiatan setelah lulus dan tempat kerja/kuliah saja. Selain itu juga dikarenakan kurangnya usaha yang dilakukan sekolah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dipelajari oleh lulusan dapat diterapkan di dunia kerja.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **"Keterserapan Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul dalam Dunia Kerja"** dan sejauh mana relevansi setiap kompetensi yang telah dipelajari lulusan di bangku sekolah dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data, penggambaran/keadaan mengenai keterserapan dan relevansi antara kompetensi dengan jenis pekerjaan yang digeluti oleh lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen yang ada di Kabupaten Bantul dalam dunia kerja.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang ada di Kabupaten Bantul, yaitu SMK Negeri 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 2 Bantul, dan SMK 17 Bantul; sedangkan waktu penelitian dari bulan Juli sampai bulan September 2015.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen yang ada di Kabupaten Bantul, yaitu SMK Negeri 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 2 Bantul, dan SMK 17 Bantul; Tahun Lulusan 2013-2014 sebanyak 274 orang dan 3 orang pengurus BKK dari masing-masing sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. Melalui hasil sampling, diperoleh hasil untuk total responden adalah 166 orang (163 orang lulusan dan 3 orang pengurus BKK masing-masing sekolah).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu penyebaran angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan penyajian data menggunakan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

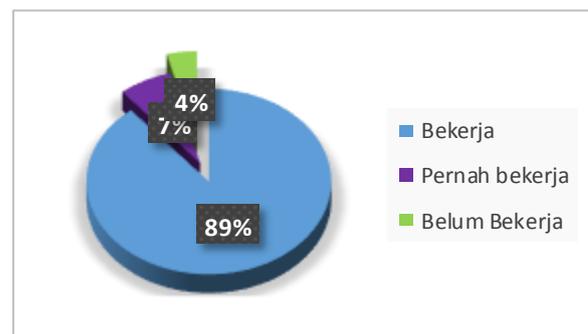
Data yang digunakan merupakan data primer hasil angket dan wawancara yang disebarkan kepada pengurus BKK dan lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul, Muhammadiyah 2 Bantul, dan 17 Bantul

tahun 2013-2014. Angket disebar kepada seluruh lulusan tahun 2013/2014, akan tetapi hanya 110 angket yang kembali dan telah diisi oleh responden, terdiri dari 47 orang lulusan SMK Negeri 1 Bantul, 46 orang lulusan SMK Muhammadiyah 2 Bantul, dan 17 orang lulusan SMK 17 Bantul. Selain menggunakan angket, digunakan juga teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada petugas BKK masing-masing sekolah dan lulusan. Hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Keterserapan Lulusan

a. Keterserapan Lulusan dilihat dari Jumlah Lulusan

Melalui hasil angket, dari 110 responden, diperoleh hasil bahwa sebanyak 98 orang sudah bekerja, 8 orang pernah bekerja (3 orang kemudian menganggur dan 5 orang melanjutkan studi), dan 4 orang menganggur. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini (dalam bentuk persentase):



Gambar 1. Pie Chart Keterserapan Lulusan di Dunia Kerja

b. Keterserapan Lulusan dilihat dari Jenis Pekerjaan

Tabel 1. Keterserapan Lulusan

Jenis Pekerjaan	Pekerjaan Pertama		Pekerjaan Terakhir	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Bekerja	106	96,4	98	93,4
Menganggur	4	3,6	7	6,6
Jumlah	110	100,0	105	100,0

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Lulusan

Jenis Pekerjaan	Pekerjaan Pertama		Pekerjaan Terakhir	
	(F)	(%)	(F)	(%)
PNS	2	2	6	6
Wirausaha	3	3	2	2
Pegawai Swasta	31	29	43	44
Lainnya	70	66	47	48
Jumlah	106	100,0	98	100,0

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tercantum pada tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan persentase dari pekerjaan pertama ke pekerjaan terakhir (tahun 2015) pada jenis pekerjaan PNS dan pegawai swasta. Untuk jenis pekerjaan wirausaha dan jenis pekerjaan lainnya (karyawan, kuli, buruh) mengalami penurunan dari pekerjaan pertama ke pekerjaan terakhir (tahun 2015). Jenis pekerjaan wirausaha mengalami penurunan sebesar 1%, sedangkan jenis pekerjaan lainnya mengalami penurunan sebesar 18,9%. Kolom pekerjaan terakhir, terdapat 5 orang lulusan yang tidak lagi bekerja karena melanjutkan kuliah.

c. Keterserapan Lulusan dilihat dari Lama Waktu Tunggu

Tabel 3. Waktu Tunggu Lulusan

Waktu	F	%
$x \leq 4$ bulan	94	88,7
4 bulan $< x \leq 1$ tahun	9	8,5
$x > 1$ tahun	3	2,8
Jumlah	106	100,0

Sejauh ini, tenggang waktu yang dibutuhkan sebagian besar lulusan untuk mendapatkan pekerjaan masih di bawah satu tahun. Akan tetapi nyatanya masih ada lulusan yang memiliki masa tunggu cukup lama, yaitu di atas 1 (satu) tahun.

d. Keterserapan Lulusan dilihat dari Cara untuk Mendapatkan Pekerjaan

Tabel 4. Sumber Informasi Lowongan Kerja

Sumber	(F)	(%)
Sekolah/BKK	22	20,8
Guru	2	1,9
Alumni	16	15,1
Media Cetak	8	7,5
Media Elektronik	10	9,4
Teman/Kenalan	21	19,8
Lainnya	27	25,5
Jumlah	106	100,0

Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel 4, diketahui bahwa lulusan mendapatkan informasi lowongan pekerjaan pertama dari pihak lainnya dengan

persentase sebanyak 25,5%. Sedangkan persentase terkecil adalah guru, yaitu sebanyak 1,9%. Pihak lainnya yang dimaksud dalam tabel 4 adalah pihak yang tidak tertera pada pilihan jawaban, seperti tetangga dan keluarga.

Tabel 5. Cara Mendapatkan Pekerjaan

Cara	(F)	(%)
Tes/Seleksi	62	58,5
Rekomendasi	7	6,6
Tawaran	30	28,3
Lainnya	7	6,6
Jumlah	106	100,0

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tercantum pada tabel 5, diketahui bahwa sebesar 62 lulusan atau sebanyak 58,5% lulusan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pertama mereka dengan menggunakan tes atau seleksi. Persentase terkecil yaitu melalui rekomendasi (sekolah dan kepercayaan pemilik tempat kerja) dan lainnya, yaitu tanpa proses apapun karena langsung dimasukkan ke tempat kerja oleh pemilik masing-masing sebanyak 7 orang atau sebesar 6,6%.

e. Keterserapan Lulusan dilihat dari Proses Penyaluran dari Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pengurus BKK masing-masing sekolah, dapat diketahui bahwa sekolah sudah berusaha memaksimalkan cara agar lulusan mampu terserap ke dalam dunia kerja, dengan memberikan informasi lowongan kerja dari DEPNAKER atau perusahaan-perusahaan dan membantu proses penyaluran. Akan tetapi, hasil yang diterima dari lulusan belum maksimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hambatan, salah satunya seperti yang dikatakan oleh Pengurus BKK bahwa secara tidak langsung siswa atau calon lulusan adalah hambatannya.

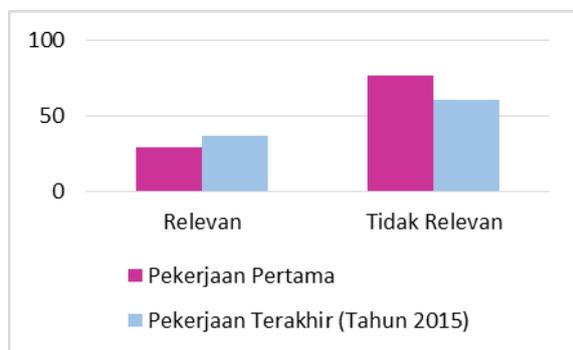
2. Relevansi Kompetensi dengan Jenis Pekerjaan Lulusan

Tabel 6. Relevansi Kompetensi dengan Jenis Pekerjaan

Keterangan	Pekerjaan Pertama		Pekerjaan Terakhir	
	F	%	F	%
Relevan	29	27,4	37	37,8
Tidak Relevan	77	72,6	61	62,2
Jumlah	106	100,0	98	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah jenis pekerjaan lulusan yang relevan dengan kompetensi pada pekerjaan pertama sebanyak 27,4% dan pada pekerjaan terakhir sebanyak 37,8%. Sedangkan untuk jumlah jenis pekerjaan lulusan yang tidak relevan pada pekerjaan pertama sebanyak 72,6% dan pada pekerjaan terakhir sebanyak 62,2%.

Secara jelas, perbandingan relevansi kompetensi dengan jenis pekerjaan lulusan pada pekerjaan pertama dan terakhir (tahun 2015) dapat digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Relevansi Kompetensi dengan Jenis Pekerjaan

a. Relevansi Kompetensi dan Jenis Pekerjaan dilihat dari SKL Dasar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran

Relevansi kompetensi dengan jenis pekerjaan lulusan pada kategori ini diperoleh dari hasil wawancara kepada lulusan yang terpilih dengan jumlah 1 butir pertanyaan. Pada jenis pertanyaan ini, narasumber diberikan paparan mengenai SKL Dasar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran dan selanjutnya narasumber tinggal memilih poin yang sesuai atau dirasa relevan dengan jenis pekerjaannya.

Hasil wawancara dengan lulusan mengenai relevansi jenis pekerjaan dengan SKL Dasar Kompetensi Administrasi Perkantoran terangkum dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Wawancara Relevansi SKL Dasar dengan Jenis Pekerjaan

Nama	SKL Dasar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran			
	1	2	3	4
ANP	√	√	√	√
AL	√	√		√
DA		√		√
ANA		√	√	√
AN		√		√
AMH	√	√	√	
KWS		√	√	
RMK	√	√	√	√
RWN		√		√
RYL		√	√	√
DS	√	√	√	√
DZ	√	√		

Keterangan Tabel:

- Memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran
- Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
- Menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dengan kolega dan pelanggan
- Mengikuti prosedur keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja (K3)

b. Relevansi Kompetensi dan Jenis Pekerjaan dilihat dari SKL Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran

Data hasil penelitian mengenai relevansi SKL kompetensi Kejuruan dengan jenis pekerjaan lulusan juga diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada lulusan terpilih. DA, salah satu responden terpilih, mengatakan "...yang sesuai itu mengoperasikan aplikasi perangkat lunak, melakukan prosedur administrasi, memberikan pelayanan kepada pelanggan, mengelola data/informasi di tempat kerja, dan menerapkan K3". Pendapat serupa juga disampaikan oleh RMK "...yang sesuai mengoperasikan aplikasi perangkat lunak, melakukan prosedur administrasi, memberikan pelayanan kepada pelanggan, mengelola data/informasi di tempat kerja, menerapkan K3...". Kedua pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat AN yang menyatakan "...mengoperasikan aplikasi

perangkat lunak, melakukan prosedur administrasi, memberikan pelayanan kepada pelanggan, mengelola data/informasi di tempat kerja, dan menerapkan K3”.

Hasil wawancara mengenai relevansi SKL kompetensi dengan jenis pekerjaan lulusan yang tertera dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Wawancara Relevansi SKL Kompetensi Kejuruan dengan Jenis Pekerjaan

Nama	SKL Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
ANP	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√
AL	√	√	√	√	√	√	√	√		√			√	√	√
DA	√			√								√	√		√
ANA	√		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
AN	√			√								√	√		√
AMH	√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√	
KWS	√		√		√	√									
RMK	√		√	√								√	√	√	√
RWN												√			√
RYL	√		√		√		√				√	√			√
DS	√		√	√		√	√				√	√	√	√	√
DZ	√		√								√	√	√		

Keterangan Tabel:

1. Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak
2. Mengoperasikan Aplikasi Presentasi
3. Mengelola Peralatan Kantor
4. Melakukan Prosedur Administrasi
5. Menangani Penggandaan Dokumen
6. Menangani Surat/Dokumen Kantor
7. Mengelola Sistem Kearsipan
8. Membuat Dokumen
9. Memproses Perjalanan Bisnis
10. Mengelola Pertemuan/Rapat
11. Mengelola Dana Kas Kecil
12. Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan
13. Mengelola Data/Informasi di Tempat Kerja
14. Mengaplikasikan Administrasi Perkantoran Di Tempat Kerja
15. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH)

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterserapan Lulusan

a. Keterserapan Lulusan dilihat dari Jumlah Lulusan

Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran nampaknya sejauh ini belum mengalami permasalahan mengenai pengangguran lulusannya yang cukup berarti dalam memperoleh pekerjaan. Lulusan yang telah mampu terserap dalam

dunia kerja sebesar 89%. 7% lulusan pernah bekerja (tahun 2015 menganggur dan melanjutkan studi) dan lulusan yang belum terserap ke dalam dunia kerja hanya sebesar 4%.

Jumlah tersebut bisa dikatakan tidak begitu berarti, akan tetapi bisa saja membesar apabila tidak ditingkatkan kompetensi lulusannya agar mampu bersaing di dunia kerja.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Depdiknas (2003: 3) mengenai keberhasilan lulusan. Ditinjau dari salah satu aspeknya, lulusan dikatakan berhasil apabila “keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75%”. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian, yang menunjukkan jumlah lulusan yang terserap dalam dunia kerja dalam periode dua tahun setelah lulus adalah 89%. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh PP No. 29 Tahun 1990 tentang Tujuan SMK, yaitu “SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Sesuai dengan paparan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja sudah maksimal.

b. Keterserapan Lulusan dilihat dari Jenis Pekerjaan

Berdasarkan analisis data penelitian, diketahui bahwa penyerapan lulusan

dikategorikan menjadi 6 (enam) kategori, yaitu: (1) PNS; (2) Wirausaha; (3) pegawai swasta; (4) karyawan (lainnya); (5) menganggur; dan (6) melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan tim penelitian dari Universitas Negeri Malang (UM). Salah satu hasil penelitian tersebut adalah penyerapan lulusan digolongkan menjadi 6 kategori, yaitu (1) menjadi PNS; (2) bekerja mandiri; (3) bekerja di swasta yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya; (4) bekerja di swasta yang tidak relevan dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya (swasta lain); (5) melanjutkan ke perguruan tinggi; dan (6) belum bekerja. Menurut penggolongan tersebut, diperoleh persentase terbanyak pada kategori karyawan (lainnya) dengan persentase sebesar 44,8%, mengalami penurunan dari pekerjaan pertama.

c. Keterserapan Lulusan dilihat dari Lama Waktu Tunggu

Hasil penelitian ini menunjukkan lulusan yang membutuhkan waktu tunggu kurang dari atau sama dengan 1 tahun untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus sebesar 97,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,8% membutuhkan waktu tunggu lebih dari 1 (satu) tahun.

Secara keseluruhan, apabila dijumlahkan, maka persentase lulusan yang membutuhkan waktu tunggu di bawah satu tahun adalah 97,2%. Meskipun jumlah tersebut hampir mendekati 100%, tetapi nyatanya masih ada lulusan yang membutuhkan waktu tunggu di atas satu tahun. Hasil penelitian tersebut dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Depdiknas (2003: 3) mengenai salah satu indikator keberhasilan lulusan yaitu tenggang waktu lulusan untuk mendapatkan kerja setelah lulus maksimal satu tahun, maka keterserapan lulusan dalam penelitian ini hasilnya bertentangan dengan teori karena pada kenyataannya masih ada lulusan yang memiliki waktu tunggu di atas satu tahun.

d. Keterserapan Lulusan dilihat dari Cara untuk Mendapatkan Pekerjaan

Guna mendapatkan pekerjaan pertamanya, lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran memperoleh informasi tentang adanya lowongan pekerjaan, sebagian besar berasal dari pihak keluarga atau tetangga. Sedangkan untuk

peran dari BKK/Sekolah dalam usaha penyaluran lulusan ke dunia kerja memiliki persentase terbaik kedua yaitu sebesar 20,8%.

Selain dengan mendapatkan informasi lowongan pekerjaan, dalam usaha mendapatkan pekerjaan pertamanya, lulusan telah melakukan beberapa proses, seperti dengan mengikuti tes, mendapat rekomendasi, mendapatkan tawaran, atau langsung diterima untuk bekerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses yang paling banyak digunakan oleh lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama mereka adalah dengan mengikuti tes/seleksi dengan persentase sebesar 58,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sejauh ini lulusan masih memiliki daya saing untuk bersaing dengan banyak orang guna mendapatkan pekerjaan.

e. Keterserapan Lulusan dilihat dari Proses Penyaluran dari Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai usaha guna menyalurkan lulusannya ke dunia kerja. Usaha tersebut antara lain dengan mendatangi secara langsung pihak DU/DI ke sekolah, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan (*skill*) calon lulusan, dan mengakses (mencari) serta memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada calon lulusan.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Wardiman Djojonegoro (1998: 35) mengenai fungsi SMK, yang salah satu fungsinya adalah "seleksi dan alokasi, yaitu mempersiapkan, memilih, dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja (*demand driven*), maka dapat disimpulkan bahwa SMK secara langsung memiliki fungsi untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja sesuai dengan kebutuhan dari dunia kerja itu sendiri.

2. Relevansi Kompetensi dengan Jenis Pekerjaan Lulusan

a. Relevansi Kompetensi dan Jenis Pekerjaan dilihat dari SKL Dasar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa 6 orang responden atau sebesar 50% responden mengatakan kompetensi memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran relevan dengan jenis pekerjaan mereka saat ini. Kompetensi mengaplikasikan

keterampilan dasar komunikasi memperoleh persentase sebesar 100%, yang artinya semua responden mengatakan bahwa kompetensi ini relevan dengan jenis pekerjaan mereka. Kompetensi menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dengan kolega dan pelanggan memperoleh 58,33% lulusan yang mengatakan kompetensi ini relevan dengan jenis pekerjaan mereka. Kompetensi mengikuti prosedur K3, sebanyak 9 orang responden atau sebesar 75% mengatakan bahwa kompetensi tersebut relevan dengan jenis pekerjaan mereka saat ini.

b. Relevansi Kompetensi dan Jenis Pekerjaan dilihat dari SKL Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran

kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak, memperoleh persentase sebesar 91,67% responden yang mengatakan kompetensi ini relevan dengan jenis pekerjaan mereka dalam dunia kerja. Sedangkan kompetensi mengoperasikan aplikasi presentasi sebesar 16,67% menjawab jika kompetensi tersebut relevan dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti saat ini di dunia kerja.

Sebanyak 75% responden menjawab jika kompetensi mengelola peralatan kantor, mengelola data/informasi di tempat kerja, dan menerapkan K3LH relevan dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti dalam dunia kerja saat ini. Selanjutnya, sebesar 66,67% responden mengatakan jika kompetensi melakukan prosedur administrasi relevan dengan jenis pekerjaan yang mereka geluti dalam dunia kerja.

Kompetensi menangani penggandaan dokumen, menangani surat/dokumen kantor, mengelola sistem kearsipan dan mengaplikasikan administrasi perkantoran di tempat kerja mendapatkan persentase relevansi sebesar 50%. Sedangkan, kompetensi membuat dokumen memperoleh persentase sebanyak 33,33% untuk relevansi dengan jenis pekerjaan yang digeluti lulusan.

Kompetensi memproses perjalanan bisnis tidak memiliki relevansi dengan pekerjaan yang digeluti lulusan karena semua responden (100%) menjawab jika kompetensi tersebut tidak relevan dengan jenis pekerjaan mereka. Sebesar 25% responden mengatakan jika kompetensi mengelola pertemuan/rapat relevan dengan jenis pekerjaan mereka.

Kompetensi mengelola dana kas kecil, memperoleh persentase relevansi sebanyak 41,67%. Terakhir, kompetensi memberikan pelayanan kepada pelanggan sebanyak 83,33% responden mengatakan jika kompetensi tersebut relevan dengan jenis pekerjaan yang sedang mereka geluti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterserapan lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul dalam dunia kerja sebesar 89%.
2. Jenis pekerjaan yang digeluti lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul terbanyak adalah karyawan dengan persentase sebesar 44,8%.
3. Sebagian besar lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul membutuhkan waktu tunggu kurang dari 1 (satu) tahun, yaitu dengan persentase sebesar 97,2%.
4. Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul memperoleh informasi tentang adanya lowongan pekerjaan, sebagian besar berasal dari pihak keluarga atau tetangga dengan persentase sebesar 25,5%. Sedangkan cara yang ditempuh sebagian besar lulusan untuk memperoleh pekerjaan melalui tes/seleksi dengan persentase sebesar 58,5%.
5. Berbagai usaha yang dilakukan sekolah guna menyalurkan lulusannya ke dunia kerja, antara lain seperti mendatangkan secara langsung pihak DU/DI ke sekolah, memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan calon lulusan, dan mengakses (mencari) serta memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada siswa.
6. Relevansi SKL Dasar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran dengan jenis pekerjaan yang saat ini digeluti lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul dalam dunia kerja pada kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi memperoleh persentase terbanyak yaitu 100%, sedangkan kompetensi Penyelenggaraan Administrasi

Perkantoran memperoleh persentase paling sedikit, yaitu sebesar 50%.

7. Relevansi SKL Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran dengan jenis pekerjaan yang digeluti lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Bantul dalam dunia kerja pada kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak, memperoleh persentase terbanyak yaitu 91,67%, sedangkan kompetensi Memproses Perjalanan Bisnis, memperoleh persentase paling sedikit, yaitu 0%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lulusan, diharapkan lebih mampu meningkatkan keterampilan, minat, dan memiliki keyakinan, serta motivasi untuk memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi; misalnya dengan mengikuti magang kerja, atau memperbanyak *sharing*/konsultasi, baik dengan teman; alumni; maupun guru.
2. Bagi lulusan, diharapkan memiliki kesadaran untuk membantu sekolah dalam tahap penelusuran lulusan dengan memberikan informasi mengenai dirinya kepada sekolah melalui web sekolah atau guru.
3. Bagi Pengurus BKK, diharapkan mampu lebih memaksimalkan usaha penyaluran lulusan ke dunia kerja, misalnya dengan mengoptimalkan pembekalan kerja agar lulusan mampu memperoleh jenis pekerjaan sesuai kompetensi yang telah mereka pelajari.
4. Bagi guru, diharapkan dapat membantu calon lulusan dalam meningkatkan kompetensi diri yang sesuai dengan kompetensi keahlian mereka, misalnya dengan pengadaan sarana prasarana atau meningkatkan kerjasama secara langsung dengan DU/DI (dalam bentuk praktek kerja atau magang).
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik mengenai keterserapan lulusan, sebaiknya membuat target waktu kapan penelitian akan dimulai dan kapan penelitian akan selesai, karena penelitian ini membutuhkan waktu yang relatif lama.
6. Bagi peneliti lain, dapat mengubah jenis penelitian menjadi penelitian *tracer study*, dengan subjek penelitian tidak hanya lulusan (*output*) dan sekolah saja, tetapi juga dunia kerja agar informasi yang diperoleh lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Buku II: Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemdiknas. (2012). *Belum Merata, Pasokan SMK pada Ketenagakerjaan*. Diakses dari <http://www.penyelarasan.kemdiknas.go.id/content/detail/233.html> pada tanggal 5 Maret 2015 jam 13.30 WIB.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.